BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lebih dari tiga dasawarsa terakhir ini terdapat perubahan paradigma di masyarakat kita tentang pendidikan bagi penyandang difabel. Sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya memberikan hak pendidikan kepada para penyandang difabel. Masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan bagi anak penyandang difabel harus dipisahkan dari pendidikan bagi anak pada umumnya (anak yang normal) seperti menempatkan anak yang difabel pada lembaga pendidikannya yang khusus bagi mereka. Sesungguhnya, paradigma seperti ini bukanlah suatu solusi yang tepat bagi penyandang difabel. Terdapat suatu paradigma yang lebih sesuai bagi penyandang difabel untuk memajukan pendidikannya, yaitu sistem pendidikan inklusi.[1]

Berdasarkan Pasal 31 UUD 1945 menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan mandat konstitusi yang diamanatkan oleh undang-undang dasar 1945, khususnya dalam pembukaan pada alenia ke-4 undang-undang dasar 1945 yang menyatakan bahwa tujuan dibentuknya negara Indonesia, adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang

[1] Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk menggapai itu semua, tentunya langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memajukan pendidikan.[2] Hal ini tentunya harus dilakukan mengingat bahwa dengan pendidikan inilah setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat kemanusiaannya. Pendidikan memberikan peluang kepada bangsa guna melaksanakan amanah konstitusinya itu. Selain itu, hampir setiap negara maju di dunia memulai pembangunannya dengan memajukan pendidikan.[3] Oleh karena itu, pendidikan hendaknya harus menyentuh semua siswa yang ada di masyarakat tanpa membedakan latar belakang keluarga, kecerdasan, bahasa, suku, etnis, dan kondisi fisik. Hal ini mengingat pendidikan merupakan suatu hal yang penting terhadap kemajuan sebuah bangsa.

Selama ini penyandang difabel dipisahkan dari masyarakatnya. Istilah pendidikan ini dikenal dengan sebutan sistem segregasi yang menempatkan siswa difabel di Sekolah Luar Biasa (SLB). Akibatnya, para penyandang difabel cenderung diperlakukan sebagai orang asing dalam masyarakatnya sendiri. Masyarakat cenderung memandangnya sebagai suatu keanehan apabila ada seorang penyandang difabel berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sama sekali tidak dirancang khusus bagi dirinya. Jadi, jika kita perhatikan lebih jauh lagi.[4]

Difabel bukanlah orang yang semata-mata mengalami kekurangan secara fisik, tetapi difabel adalah seseorang yang mengalami kekurangan, yang mana

---

[2] Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006), hlm. 1.
[3] Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 10.
[4] Setia Adi Purwanta, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Dria Manunggal, 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangan itu disebabkan oleh lingkungan tempat tinggalnya serta cara pandang masyarakat yang masih membeda-bedakan antara anak yang normal secara fisik dengan anak yang mengalami kekurangan. Namun, kekurangan itu tidak harus dijadikan penyebab untuk tidak mendapat pendidikan secara layak. Oleh karena itu, kemudian muncul model sosial disabilitas. Model sosial disabilitas adalah menciptakan para penyandang difabel yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan tinggi.

Model sosial disabilitas ini menggunakan jenis pendekatan yang berbasis kepada hak asasi manusia. Memperkuat perlindungan hak asasi manusia merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya disabilitas. Ada empat nilai inti hukum yang terpenting pada hak asasi manusia dalam konteks disabilitas. *Pertama,* martabat dari masing-masing individu itu sendiri tak terhingga nilainya. *Kedua,* konsep otonomi atau penentuan nasib dari masing-masing individu. *Ketiga,* adanya kesadaran dengan semua orang betapapun berbedanya orang itu. *Keempat,* adanya etika dan solidaritas yang menuntut masyarakat untuk menjamin kebebasan penyandang difabel dengan dukungan sosial yang tepat. Jadi, dengan adanya pendekatan hak asasi manusia ini maka lahirlah ideologi pendidikan inklusif.[5]

Sekolah yang mengimplementasikan ideologi pendidikan inklusif harus mengenal dan merespon setiap kebutuhan yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Seperti mengakomodasi berbagai macam gaya belajar, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Untuk itu

[5] Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya harus melalui manajemen yang baik, penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber daya dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif, adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa yang mempunyai kekurangan dan mempunyai potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan siswa pada umumnya.[6]

Sedangkan unsur pendidikan inklusif secara spesifik mencakup empat hal, yaitu:

1. Pendidikan inklusif sebagai proses.
2. Pendidikan inklusif sebagai usaha mengidentifikasi dan menghilangkan hambatan.
3. Pendidikan inklusif sebagai kehadiran, partisipasi dan pencapaian semua siswa.
4. Pendidikan inklusif memberi penekanan khusus pada kelompok-kelompok siswa yang rentan marginalisasi, dan eksklusi.[7]

Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Jadi sebagai konsekuensi dari undang-undang tersebut, maka negara berkewajiban melaksanakan

[6] Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
[7] Riant Nugroho, *Pendidikan Indonesia; Harapan, Visi dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa dengan tanpa terkecuali. Oleh karena itu, untuk menggapai pendidikan yang adil, perlu ada cara yang strategis yakni melalui sistem pendidikan inklusi yang terorganisir dan terpadu.

Pendidikan inklusi juga tidak lepas dengan siswa-siswa yang berprestasi, banyak cara yang dilakukan program inklusi ini untuk menjadikan anak inklusi lebih berprestasi lagi. Menurut Bank Dunia, terdapat beberapa alasan ekonomis, politis, professional, efisiensi administrasi, financial, prestasi siswa, akuntabilitas, dan efektifitas sekolah.[8]

Peningkatkan prestasi belajar siswa terjadi apabila orang tua siswa dan guru diberi otoritas dari sekolah, maka iklim sekolah akan berubah dalam mendukung pencapaian prestasi siswa. Chapman berpendapat bahwa penerapan MBS tak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas sekolah secara lebih luas salah satu ciri sekolah efektif yang dapat meningkatkan perbaikan prestasi siswa adalah pada sekolah-sekolah yang relative otonom, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri, dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat.[9]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

[8] https://books.google.co.id, *Manajemen Berbasis Sekolah: teori, model dan aplikasi* (2003).
[9] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[10] Oleh karena itulah pendidikan hendaknya harus menjangkau semua pihak, baik itu masyarakat dengan ekonomi mampu maupun tidak mampu, begitu juga halnya terhadap siswa difabel. Kondisi seperti inilah yang tampak pada SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang berani melakukan inovasi menjadi sekolah inklusif. Di sekolah ini juga hampir setiap tahunnya menerima siswa kurang lebih 68 siswa difabel. Menjadi Sekolah inklusi tentunya membutuhkan berbagai adaptasi sistem dan dukungan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler lainnya. Setidaknya sekolah harus mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi-inovasi serta manajemen yang baik agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara nyaman dan baik pula.

Di samping itu, sekolah juga diharapkan bisa meningkatkan prestasi anak inklusi dan inovasi-inovasi yang dilakukan terhadap sekolah itu dan dapat dimulai dari pengenalan terhadap pendidikan inklusi itu sendiri, pengembangan kurikulum, metode mengajar, kompetensi guru, evaluasi, hingga layanan akademik maupun non-akademik yang harus disusun sedemikian rupa dan tentunya membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

Prestasi siswa difabel di sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo setiap tahunnya juga mengalami naik turun dalam nilai akademiknya hal itu dapak di buktikan dalam hasil raport setiap semesternya. Adapun prestasi yang di lihat dari hasil non akademiknya ada beberapa ekstrakulikuler dari sekolah yang dapat di

[10] Abdul Latif, *Pendidikan berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: Refika Aditama, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikuti oleh siswa difabel dan beberapa kali menjuarai berbagai perlombaan seperti samroh, karate dan mewarnai.

Dinamika SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo dalam menjalankan proses pendidikan bagi siswa-siswinya yang menyatu antara siswa regular dan siswa inklusi bagaimana implementasi manajemen program inklusi di lakukan dengan baik, bagaimana meningkatkan prestasi siswa inklusi dilakukan dengan metode-metode yang di berikan oleh para guru di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo menjadi menarik untuk dibicarakan dan diteliti lebih lanjut guna memberikan wacana baru tentang pendidikan inklusi, serta memberikan pandangan baru terhadap masyarakat bahwa siswa yang mempunyai kemampuan berbeda (difabel) tidak hanya dapat bersekolah di SLB saja akan tetapi juga dapat mengikuti sekolah-sekolah yang umum dengan menggunakan sistem pendidikan inklusi yang tentunya dapat meningkatkan wawasan serta kemandirian siswa tersebut.

Berdasarkan keunikan tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 LEMAH PUTRO SIDOARJO".

B. **Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latar belakang di atas, terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana cara meningkatkan prestasi siswa program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo?

C. **Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan sesuatu kegiatan berdasarkan rumusan masalah yang di rumuskan penulis di atas, tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.
2. Menjelaskan cara meningkatkan prestasi siswa program inklusi di SDN 1 lemah Putro sidoarjo.
3. Memaparkan hasil implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

D. **Manfaat Penelitian**

Sesuai rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga (baik almamater maupun obyek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. ***Secara Teoris***

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan fikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 lemah putro Sidoarjo.

2. ***Secara Praktis***

   Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan bagi sekolah pada umumnya dan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus dalam studi implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 lemah putro Sidoarjo.

E. Definisi Konseptual

Definisi Operasional adalah definisi yang di dasakan atas sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep ini sangat penting karena hal yang dapat di amati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini, yaitu:

1. Manajemen Program Inklusi

Dalam menciptakan sebuah pendidikan yang bermutu, maka tentunya banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari komponen yang paling tinggi hingga komponen yang terbawah. Termasuk penyelenggaraan pendidikan inklusi sekalipun, yang mana pada sistem pendidikan inklusi ini tentunya sangat banyak sekali komponen-komponen yang harus diperbaiki serta diharuskan ada di dalam sistem pengelolaannya. Seperti, manajemen kesiswaannya, manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulumnya, manajemen proses pembelajarannya, manajemen tenaga gurunya, manajemen sarana prasaranya, manajemen lingkungannya (Hubungan Sekolah dengan Masyarakat).

Pendidikan inklusi membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai untuk membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu pula, dalam dalam pendidikan inklusi pihak sekolah diharapkan dapat menanam dan menciptakan lingkungan yang ramah difabel. Baik itu struktur lingkungan maupun masyarakatnya, maupun staf yang ada di sekolah, termasuk juga para guru, serta semua siswa yang belajar di sekolahan tersebut. Jadi untuk itu jika kita fahami lebih jauh lagi, pendidikan inklusi ini sebenarnya memiliki nilai yang sangat mulia dan luhur, akan tetapi dalam perjalannya hingga saat ini pendidikan inklusi belum juga dapat berkembang dengan maksimal dan baik.

2. Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar baik dalam hal perubahan sikap maupun tingkah laku serta di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Dalam prestasi siswa berkebutuhan khusus tidak lepas dari tenaga guru program inklusi itu sendiri, meskipun tidak sedikit siswa berkebutuhan khusus punya pola fikir yang tidak kalah dengan anak normal pada umumnya, tetapi siswa berkebutuhan khusus tetap perlu adanya bimbingan belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi anak itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak cara yang di lakukan pengajar anak berkebutuhan khusus dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Sebagai tindak lanjut salah satu metode yang dapat meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus tersebut yaitu dengan cara:

1. Perencanaan pembelajaran dan pengorganisasian siswa

   Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

   a. Penetapan bidang-bidang atau aspek problema belajar yang akan ditangani.
   b. Menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan dipilih termasuk rencana pengorganisasian siswa.
   c. Menyunsun program pembelajaran individual.

2. Pelaksanaan pembelajaran

   Pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berkelainan dalam kelas sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan ditetapkan pada tahap sebelumnya.

3. Pemantauan kemajuan belajar dan evaluasi

   Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus menerus terhadap kemajuan dan atau kemunduran belajar anak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih guru perlu terus dimantapkan, tetapi jika tidak terdapat kemajuan perlu diadakan peninjauan kembali, baik mengenai isi dan pendekatan program, maupun motivasi anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekurangannya. Dengan demikian diharapkan pada akhirnya semua problema belajar anak secara bertahap dapat diperbaiki.

3. Pendidikan Inklusi

Istilah inklusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *"inclusion"* yang berarti terbuka. Banyak sekali interpretasi terkait dengan konsep pendidikan inklusi ini, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang yang mengartikannya sebagai *main streaming,* namun ada juga yang mengartikan sebagai *full inclusion,* yang berarti menghapus semua sekolah khusus. Namun yang pasti inklusi merupakan suatu pendidikan bagi siswa yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.[11]

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PROGRAM INKLUSI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 1 LEMAH PUTRO SIDOARJO", adalah:

1. Dunia pendidikan terus berkembang dan berubah, salah satu dalam pendidikan program inklusi. Untuk mencapai tujuan program pendidikan inklusi penyelenggara program inklusi sangat ditentukan oleh siap atau belumnya lembaga penyelenggara karena akan memberikan arah implementasi dari rencana atau program yang telah disusunnya sehingga kualitas program pendidikan inklusi agar menjadi lebih baik lagi.

[11] Davit J. Smith, *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*. Terj. Baihaqi (Bandung: Nuansa, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Di dunia pendidikan inklusi hendaknya dapat menerima semua anak secara ramah, tidak membedakan baik itu anak normal maupun anak berkelainan. Dalam meningkatkan pendidikan inklusi penyelenggara harus mampu menumbuhkan prestasi siswa berkebutuhan khusus untuk mendorong agar lebih semangat belajar dalam diri siswa berkebutuhan khusus.

G. **Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal dari kata "*metode*" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Jadi metode penelitian adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu untuk merumuskan dan menganalisis sampai menyunsun laporannya mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.[12]

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[13] Pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus . pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara

[12] CholidNarbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997)
[13] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utuh, jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam bentuk variabel ataupun hipotesis.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh. [14] Data-data tersebut dideskripsikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab rumusan masalah penelitian adalah wawancara, observasi secara langsung pada informan yang dipilih terhadap pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena melalui metode tersebut lebih tepat untuk mengidentifikasi pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Data yang dikumpulkan disini berupa kata-kata, gambar perilaku, kemudian hasil penelitian tersebut penulis ungkapkan dalam bentuk kalimat.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan selebihnya

[14] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hal 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[15] Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini antara lain:

a. *Person* (narasumber)

Merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum mengenai implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Adapun dalam hal ini beberapa narasumber antara lain:

(1) Kepala sekolah

(2) Guru pembimbing anak inklusi

(3) Siswa inklusi itu sendiri

b. *Place* (tempat/ lokasi)

Merupakan sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, dimana keadaan tersebut merupakan objek untuk penggunaan metode observasi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. Lokasi dipilih karena SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo terdapat pendidikan program inklusi menjadikan peneliti tertarik untuk penelitian di sekolah tersebut

c. *Paper* (dokumentasi/arsip)

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda yang berupa huruf, angka, gambaran atau simbol lainnya. Dalam penelitian di SDN 1 Lemah

[15] Lexy J Moeloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Putro Sidoarjo, peneliti dapat membutuhan dokumentasi/ arsip seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang akan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.

Untuk memperoleh data pemelitian, peneliti disini menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mencatat sistematika fenomena yang akan diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala dan peristiwa yang terjadi dilapangan.[16]

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dengan pengamatan langsung dalam kegiatan keseharian, kemudian mencatatnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Dengan cara ini peneliti akan mendapatkan data akurat yang sangat diperlikan dalam penelitian. Disamping itu peneliti mengadakan pengamatan-pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.

[16] Mardalis, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi penulis sebagai observer bertugas melihat, mengungkapkan serta membaca dalam momen-momen tertentu dengan memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. Disini observer mengamati dan mencatat hasil dari setiap observer yang dilakukan antara lain tentang perilaku agresif siswa panti asuhan di sekolah.

Observasi yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi secara langsung, dimana pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Jadi teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaannya dalam mengamati cara guru mengajar dan mengamati siswa program inklusi belajar di dalam kelas.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab serta sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan tujuan penelitian.[17]

Dari penjelasan di atas, maka penulis dalam melakukan penelitian "implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo", ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Metode wawancara ini penulis gunakan dalam melakaksanakan wawancara langsung kepada informan sebagai pihak yang memberi keterangan atau informan. Dalam penelitian ini melakukan interview secara langsung, dengan materi wawancara tentang manajemen program inklusi yang meliputi tentang:

[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Risearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hal 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manajemen program inklusi, seperti: Pengelolaan Peserta Didik, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Pembelajaran, Pengelolaan Penilaian, Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Sarana Prasarana, Pengelolaan Pembiayaan.
2. Prestasi siswa inklusi, seperti: pendukung dan penghambat belajar siswa, bimbingan belajar, ekstrakulikuler dan motivasi.
3. Implementasi manajemen program inklusi untuk meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus, seperti: hasil dari adanya manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkrbutuhan khusus.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa catatan, transkip, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.[18]

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya. Misalnya dokumentasi sejarah berdirinya sekolah SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, Dokumen kesiswaan, Dokumen prestasi akademik dan nonakademik, dokumen Ketatausahaan, data siswa anak berkebutuhan khusus, data guru keseluruhan, data guru pendamping anak berkebutuhan khusus, data sarana prasarana.

[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta: Bina Aksara, 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisa Data

Analisa Data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema, serta dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari SDN 1 lemah Putro Sidoarjo guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan dalam implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus. Adapun gambaran hasil penelitian tersebut ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Dalam memperoleh kecermatan, ketelitian dan kebenaran.

Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisa data yang di gunakan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mefokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah direduksi akan memeberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesuliatan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai sebagai bahan "mentah" ditingkatkan, direduksi, disusun, lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi member gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempemudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data pada layanan manajemen di SDN 1 Lemah Putro sidoarjo dan akan memfokuskan pada pelaksanaan program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan., karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SDN 1 Lemah Putro sidoarjo, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Mengambil Kesimpulan (penganalisaan data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpilan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpilkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[19] Jadi analisis adalah kontinu dari awal sampai akhir.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang di andalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

1) Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsure dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[20] Peneliti memfokuskan penelitiannya pada pelaksanaan implementasi manajamen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. selain itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru anak inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

2) Triangulasi

[19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009)
[20] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, juga dengan observasi atau pengamatan langsung di SDN 1 lemah Putro sidoarjo. sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data-data nyata yang berupa dokumen-dokumen di SDN 1 Lemah Putro sidoarjo, hal itu dimaksudkan agar data-data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

6. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian (penulisan laporan).

a. Pra-Penelitian

Pra penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada dilapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan anatara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatife dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalah yang ada, menyunsun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru anak inklusi untuk mendapatkan persetujuan, menyunsun proposal penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

b. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draft awal konsep penelitian.

c. Pasca Penelitian

Yakni tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyunsun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan siyuasi dan kondisi yang ada.

H. **Sistematika Pembahasan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempermudah dalam memahami isi tata urutan dalam proposal ini, peneliti akan menyajikan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, alasan memilih judul, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, ini landasan teori yang membahas mengenai: a). implementasi manajemen program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo. b). meningkatkan prestasi siswa dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Bab III, merupakan bab yang mepaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau focus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya. Penyajian data dan analisa data juga dipaparkan pada bab ini yaitu bagaimana implementasi manajemen program inklusi dalam meningkatkan prestasi siswa berkebutuhan khusus di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo, bagaimana cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam program inklusi di SDN 1 Lemah Putro Sidoarjo.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, bab kedua, bab ketiga dan keempat kini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah di capai bisa di tingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id